

ḤADĪS-ḤADĪS KEUTAMAAN SURAT AL-WĀQĪ'AH
(Studi Kritik Sanad dan Matan Ḥadīs)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh :
SURAHMAT
(05530001)**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

200

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

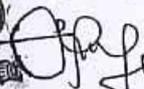
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Surahmat
NIM : 05530001
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Jl. Nanas Flamboyan 8 Rt 11/03 Utan Kayu
Selatan Jakarta Timur
Alamat di Jogja : Pon-Pes Al-Miftah Kauman Naggulan Kulon
Progo
Telp./Hp. : 081903234700
Judul Skripsi : Hadis-Hadis Keutamaan Surat Al-Wāqī'ah (Studi
Kritik Sanad dan Matan Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya

Yogyakarta, 17 Juli 2009

Yang menyatakan

Surahmat
NIM. 05530001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Fauzan Naif, M.A
Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Surahmat

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Surahmat
NIM : 05530001
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : HADIS-HADIS KEUTAMAAN SURAT AL-WAQI'AH
(Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2009
Pembimbing I


Dr. H. Fauzan Naif, M.A
NIP.19540710 198603 1002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag
Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Surahmat

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

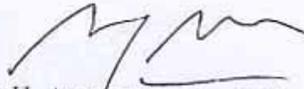
Nama : Surahmat
NIM : 05530001
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : HADIS-HADIS KEUTAMAAN SURAT AL-WAQI'AH (Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2009
Pembimbing II


Dr. H. Agung Danarta, M.Ag
NIP.19680124 199403 1001



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1239/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HADIS-HADIS KEUTAMAAN SURAT AL-WAQ'AH
(Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Surahmat
NIM : 05530001.

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 28 Juli 2009
dengan nilai : B / 75

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Fauzan Naif, M.A
NIP.19540710 198603 1 002

Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP.19680805 199303 1 007

Penguji II

Inayah Rohmaniyah, S.Ag.M.Hum.M.A
NIP.19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 28 Juli 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Saiful Ayu Aryani, M.Ag
NIP.19591218 198703 2 001

MOTTO

أَوَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

Tidaklah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman.
(QS. Az-Zumar: 52)

Kekayaan hakiki bukanlah pada banyaknya harta yang di miliki, akan tetapi terletak pada kekayaan jiwa atau hati seseorang.
(HR. Bukhari)

Urusan rezeki adalah urusan Allah. Siapkan saja diri untuk menerima rezeki-Nya. Menyiapkan diri untuk memperoleh rezeki-Nya adalah dengan berjalan dan bekerja lurus, beribadah dengan benar, dan mau berbagi bila rezeki datang.
(Ustadz Yusuf Mansur)

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk umat Islam
Yang menjadikan al-Qur'an dan al-Ḥadīṣ sebagai kitab petunjuk dan pedoman dalam
hidupnya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan hikmah, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **HADIS-HADIS KEUTAMAAN SURAT AL-WAQ'AH**. *Salawat* dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penebar cinta dan kasih sayang kepada hambaNya.

Semaksimal mungkin usaha penulis dalam menyusun skripsi tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milikNya. Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis karya ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran al-Qur'an dan al-Hadis, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag beserta Pembantu Dekan.
2. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si yang telah memberikan arahan dan saran-saran sehingga skripsi ini terselesaikan.

3. Penasihat Akademik Bapak Hidayat Nur, S.Ag, M.Ag, dan pembimbing skripsi Bapak Dr. Fauzan Naif, M.A dan Bapak Dr. Agung Danarta, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan tentang hakikat kehidupan dan bersedia meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh pegawai TU yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, sebagai pelayan dan penyedia buku-buku yang dengan lemah lembut melayani para pengunjung perpustakaan.
6. Teman-teman TH (Habib Haidar, Agus, Herman, Hendro, Wahid, Simbah, Anam, Arif, Yuldi, Faisal, Gus Nahdi, Nurdin, Zubed, Miftahul Huda, Mba Ainun, Hana, Aulia, Dzitta, Farida dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu) yang selalu membantu sejak awal kuliah di Yogyakarta sampai akhir.
7. Syaikhuna Romo KHR. Ahmad Jironi *wa-Žurriyyah* sebagai penerus perjuangan pengasuh Pondok Pesantren Al-Miftah *al-Magfūrlah* KHR. Ihsan Asyhari yang dengan santun *ngendiko* : “*Ingat tujuan dari rumah*” dan dengan sabar mendidik penulis dalam mengenal huruf-huruf Arab tanpa harakat. Semoga penulis mendapat berkah ilmunya.
8. Teman-teman santri PP. Al-Miftah, khususnya kang Nanang, kang Nardi, Kang Naryo, Nur Ahmad, Rohmat, Dayat, Agus, Sigit, Wahyatin, Nur Wahid, Mba Ani, Nuryani, Marfidah, Ninik dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu

persatu) yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan di pesantren.

9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suratna dan Ibunda Tri Pamrih yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan do'a yang tiada muara, sehingga penulis dapat mengetahui dan memahami sedikit ilmu-Nya. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya.
10. Mba' Nurma dan adikku Hari, famili di rumah Jakarta dan Yogyakarta, di manapun berada. Keberadaan kalian telah memberi banyak perubahan dalam kehidupanku.
11. Semua guru-guru dari kecil sehingga dewasa di mana pun berada.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah penulis berharap dan berdo'a ;
Semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang berlipat. *Jazākumullah khairan kasīrā*. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 29 Juli 2009

Surahmat
NIM. 05530001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini merujuk pada SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik(di atas)
غ	gain	g	ge

¹Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2008, hlm. 47-50.

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fatḥah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fā'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نكر		ditulis	<i>ḥukira</i>

يذهب	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>funūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Pengumpulan Data.....	11
3. Analisis Data	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II: KRITIK SANAD HADĪS	
A. Takhrīj al-Ḥadīṣ	15
B. Al-I'tibar	19

C. Kritik Sanad	23
D. Analisis Kualitas Sanad Ḥadīṣ.....	28
BAB III: KRITIK MATAN ḤADĪṢ	41
BAB IV: ḤUJJAH BERAMAL DENGAN ḤADĪṢ DA'IF.....	56
A. Telaah Makna Matan Ḥadīṣ.....	57
B. Kaya.....	70
C. Miskin.....	75
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
C. Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
CURRICULUM VITAE	

ABSTRAK

Dalam skripsi ini penulis mengkaji ḥadīs-ḥadīs yang menjelaskan keutamaan surat *al-Wāqī'ah* bersumber dari karya al-Baihaqi dalam kitab *Jamī' al-Ṣaḥīḥ*. Penelitian ini terfokus pada ḥadīs-ḥadīs keutamaan surat *al-Wāqī'ah*, dimana banyak di antara kaum muslimin yang mengetahui bahwa surat *al-Wāqī'ah* memiliki keutamaan yang berkaitan dengan rizki, oleh karenanya banyak orang merutinkan untuk membaca surat *al-Wāqī'ah* untuk kelancaran rezekinya, sebagian ada yang berhasil dan sebagian tidak. Urgensi penelitian ini adalah bagaimana menyikapi teks ḥadīs (yang berkualitas *ḍa'īf*) yang telah berkembang di masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. Rumusan masalah yang akan dijawab adalah bagaimana kualitas *sanad* dan *matan* ḥadīs keutamaan surat *al-Wāqī'ah*, selain itu bagaimana pemahaman yang tepat terhadap ḥadīs ini. Untuk menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan metode *takhrij*, *i'tibar*, kritik *sanad* dan *matan* ḥadīs, yang dilanjutkan dengan telaah makna *matan* ḥadīs. Dalam penelitian kritik *sanad* ḥadīs yang dilakukan penulis, terdapat periwayat-periwayat yang tidak diketahui sumbernya, yaitu tidak semua perawi terdapat dalam kitab *Rijāl* maupun CD *Tarājīm al-Rijāl*, sehingga penulis merujuk pada kajian yang telah dilakukan oleh ulama ḥadīs, al-Albani, dimana ḥadīsnya berkualitas *ḍa'īf*. Ibnu Hajar al-Asqalāni merupakan seorang ulama ḥadīs yang memperbolehkan dalam mengamalkan ḥadīs *ḍa'īf*, sehingga hadis ini dapat diamalkan, dalam rangka *Targīb wa al-Tarhīb*.

Dalam kajian kritik *matan* ḥadīs, didapatkan suatu konklusi bahwa *matan* ḥadīs tidak bertentangan dengan ajaran universal yang terdapat dalam agama Islam, yaitu anjuran untuk senantiasa membaca al-Qur'an. Sedangkan substansi dari *matan* ḥadīs: tidak akan faqir, yang dimaksud adalah faqir hati, sebagaimana dijelaskan dalam ḥadīs riwayat Muslim, bahwa kekayaan yang sesungguhnya adalah kekayaan hati, bukan materi. Di samping itu membaca al-Qur'an merupakan salah satu terapi hati bagi setiap muslim dan secara otomatis seseorang yang rutin membaca al-Qur'an atau *al-Wāqī'ah*, akan memiliki investasi yang sangat besar dalam kehidupan yang akan datang, sebab ketika seseorang membaca al-Qur'an maka dia telah mendapatkan pahala yang besar. Sehingga dapat dikatakan seseorang hanya dapat meraih kesuksesan sejati apabila dia telah berusaha secara maksimal baik secara lahir maupun batin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ḥadīṣ adalah teks normatif kedua setelah al-Qur'ān yang mewartakan prinsip dan doktrin ajaran Islam. Sebagai teks kedua (*the second text*), ḥadīṣ tidaklah sama dengan al-Qur'ān, baik pada tingkat kepastian teks (*qaṭ'i al-wurūd*) maupun pada taraf kepastian argument (*qath'i ad-dalālah*). Pada yang pertama, ḥadīṣ dihadapkan pada fakta tidak adanya jaminan otentik yang secara eksplisit menjamin kepastian teks, sebagaimana dimiliki al-Qur'ān. Tidak adanya jaminan otentisitas teks ini “memaksa” disiplin ilmu ini melalui pengkajinya, bersusah payah merumuskan secara swadaya (tanpa campur tangan Tuhan) konsep yang bisa menjamin akan otentisitasnya. Oleh karenanya, para pengkaji ilmu ḥadīṣ berusaha merumuskan sejumlah disiplin ilmu yang berkompentensi menilai ḥadīṣ dari sisi *sanad*nya. Dari sinilah muncul beragam ilmu yang *concern* dengan kajian *sanad* (jalur periwayatan) ḥadīṣ yang meneliti secara khusus jalur transmisi periwayatan. Sebut saja misalnya ilmu *rijāl al-Ḥadīṣ*, *ṭabaqāt al-Ruwāt*, *tarīkh rijāl al-Ḥadīṣ*, dan *jarh wa al-Ta'dīl*.¹

Perhatian yang berlebihan pada jalur periwayatan (*sanad*) ḥadīṣ berakibat pada minimnya atau kurang populernya disiplin ilmu yang secara

¹Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis, Versi Muhaddisin dan Fuqaha*(Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. V.

khusus mengkaji ḥadīṣ dari segi *matamya*. Energi keilmuan sejumlah pakar ḥadīṣ lebih tersedot pada kubangan kajian *sanad* ḥadīṣ. Tidak heran jika kitab-kitab yang mengulas jalur periwayatan ḥadīṣ, baik secara langsung maupun tidak, lebih massif jumlahnya dari kitab yang mengkaji persoalan *matan*. Sebut saja misalnya kitab *Tahzīb al-Tahzīb*, *Ṭabaqāt al-Qubrā* dan *Tahzīb al-Kamāl*. Padahal tidak ada jaminan bahwa jika *sanad* sebuah ḥadīṣ sehat, maka demikian juga dengan redaksi *matamya*. Banyak hal yang harus dikaji lebih mendalam terkait dengan redaksi *matan* ḥadīṣ. Di antaranya adalah dengan cara menghadapkan (*muqabalah*) *matan* ḥadīṣ pada konsep dalil-dalil syara' yang lain, dan juga dengan cara konfirmasi (*mu'araḍah*) pada fakta kenabian.²

Dalam sistem transmisi al-Qur'ān secara keseluruhan semua ayat-ayatnya diterima oleh para sahabat dari Rasulullah Saw secara *mutawātir* dan telah ditulis dan dikumpulkan sejak zaman Nabi masih hidup baik *fi al-Sutūr* maupun *fi al-Ṣudūr*, serta dibukukan secara resmi sejak zaman khalifah pertama Abū Bakar al-Ṣidīq (W.13 H). Berbeda dengan ḥadīṣ, sebagian besar ḥadīṣ Nabi tidaklah diriwayatkan secara *mutawātir*.³

Menurut mayoritas ulama, sejarah penulisan dan peghimpunan ḥadīṣ secara resmi dan masal, dalam arti sebagai kebijakan pemerintah,

²Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis, Versi Muhaddisin dan Fuqaha*, hlm. Vi.

³Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed). *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis* (Yogyakarta: LPPI, 1996), hlm. Vii.

barulah terjadi atas perintah khalifah ‘Umar bin ‘Abdul Aziz, yang tenggang waktunya sekitar sembilan puluh tahun sesudah Nabi wafat.⁴

Keda’ifan yang terjadi dalam ḥadīṣ adalah sebagai sebuah konsekuensi logis yang lahir pada saat itu, dimana banyaknya ḥadīṣ-ḥadīṣ palsu yang muncul dan berkembang pada waktu itu. Faktor utama pemalsuan ḥadīṣ diantaranya adalah untuk kepentingan politik dan teologis. Dalam hal ini ulama sepakat bahwa pemalsuan ḥadīṣ terjadi dalam skala besar, dan perkembangannya pertama kali terjadi pada masa Khalifah ‘Ali bin Abī Ṭālib.⁵ Berangkat dari permasalahan tersebut, maka untuk mengklasifikasikan ḥadīṣ dari segi kualitas para ulama telah memberikan kriteria-kriteria tersendiri dalam melakukan penilaian terhadap sebuah ḥadīṣ sesuai dengan subyektivitas serta kredibilitas masing-masing para ulama kritikus ḥadīṣ, karena setiap ulama mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam menilai seorang perawi.

Ṭāhā Jābir al-‘Alwānī secara eksplisit memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan pemahaman ḥadīṣ nabi. *Pertama*, perbedaan metode memahami ḥadīṣ Nabi yang dikaitkan historisitas dan posisi Nabi sebagai rasul, pemimpin negara, hakim, panglima perang atau manusia biasa. *Kedua*, perbedaan latar keilmuan *syāriḥ al-Ḥadīṣ* (pensyarah ḥadīṣ) menjadikan penekanan kajian sesuai *background* keilmuan yang ditekuni. Apakah dia *fuqohā*, filosof, sosiolog ataupun lainnya. *Ketiga*,

⁴Muhammad Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*(Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 4.

⁵Muhammad Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*, hlm. 92-95.

keberadaan ḥadīṣ dalam bentuk teks, yakni berubahnya budaya realitas (*qaul, fi'l* dan *taqrīr* Nabi) ke dalam budaya lisan (ḥadīṣ-ḥadīṣ dalam hafalan ṣaḥābat) dan selanjutnya menjadi budaya tulis (teks-teks ḥadīṣ yang telah terkodifikasi dalam kitab-kitab ḥadīṣ). *Kecmpat*, pemahaman terhadap ḥadīṣ yang terkait dengan al-Qur'ān.⁶

Penelitian ḥadīṣ Nabi, menurut Syuhudi Ismail menjadi penting dilakukan karena dilatarbelakangi oleh enam faktor yaitu: *pertama*, Ḥadīṣ Nabi sebagai salah satu sumber ajaran Islam; *kedua*, tidak semua ḥadīṣ tertulis di zaman Nabi; *ketiga*, telah terjadi berbagai kasus manipulasi dan pemalsuan ḥadīṣ ; *keempat*, proses penghimpunan ḥadīṣ yang memakan waktu lama; *kelima*, jumlah kitab ḥadīṣ yang demikian banyak jumlahnya, dengan metode penyusunan yang berbeda; *keenam*, telah terjadi periwayatan ḥadīṣ secara makna.⁷

Beberapa kajian di atas, pada dasarnya dalam rangka mendukung pemahaman ḥadīṣ pada tempat yang proporsional, kapan dipahami secara tekstual, kontekstual⁸, universal, temporal, situasional maupun lokal. Karena

⁶Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'ānil Ḥadīṣ*(Yogyakarta: Idea Press, 2008), hlm. vii-viii.

⁷Umi Sumbulah, *Kritik Hadis Pendekatan Historis Metodologis*(Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 4.

⁸Berbagai upaya untuk memahami hadis Nabi secara tekstual dan kontekstual telah banyak dilakukan para ahli. Diantaranya : M.Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual, Telaah Ma'ānil al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*(Jakarta: Bulan Bintang, 1994); Muhammad al-Ghāzalī, *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīṣ*(Kairo: Dār al-Syurūq, 1996); Yūsuf al-Qaradlāwī, *Kaifa Nata'āmmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah, Ma'ālim wa Dlawābith*(USA : al-Ma'had al-'Ālamī li al-Fikr al-Islāmī, 1990).

bagaimanapun juga, pemahaman yang kaku, radikal dan statis sama artinya menutup keberadaan Islam yang *ṣalīḥ li-kulli zamān wa maḵan*.⁹

Ḥadīṣ Nabi Muhammad, selain sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'ān, juga berfungsi sebagai sumber sejarah dakwah (perjuangan) Rasulullah. Ḥadīṣ sebagai penjelas bagi al-Qur'ān, menjelaskan yang global, mengkhususkan yang umum dan menafsikan ayat-ayat al-Qur'ān.¹⁰ Memposisikan ḥadīṣ secara struktural sebagai sumber ajaran Islam kedua atau secara fungsional sebagai *bayān* terhadap al-Qur'ān merupakan suatu keniscayaan. Nabi Muhammad Saw dalam kapasitasnya sebagai Nabi dan Rasul tidaklah seperti *tukang pos* dan bukan sebagai *medium* al-Qur'ān, tetapi beliau adalah *mediator*,¹¹ *the first interpreter (al-mufassir al-awwal)* al-Qur'ān.¹²

Ucapan, kepribadian dan perbuatan Nabi Muḥammad Saw merupakan pegangan,¹³ dan *uswah* (tauladan) bagi umat Islam.¹⁴ Selain itu, sejarah perjuangannya dijadikan motivasi bagi umat Islam dalam melanjutkan dakwah menyebarkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Oleh karena itu, siapa saja yang ingin mengetahui *manhaj* (metodologi) keberhasilan perjuangan,

⁹M.Mansur,(dkk). *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*(Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 88.

¹⁰Lihat, QS Al-Nahl (16): 44.

¹¹Mediator mengandung arti penengah pihak ketiga sampai pemisah atau juru damai, juru bicara antara pihak-pihak lainnya

¹²Bustamin dan M. Isa H. A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2.

¹³Lihat, QS al-Hasyr: 71

¹⁴Lihat, QS al-Ahzab: 21

Artinya: Abu ‘Abdullah telah memberitahu kami, telah memberitahu saya Abu Bakar Aḥmad bin Ishāq al-Faqīh dari asal penulisannya, telah menceritakan kami Aḥmad bin Basyar al-Mursidī, telah menceritakan kami Khālīd bin Khaddās, telah menceritakan kami ‘Abdullah bin Wahāb, telah menceritakan kami Sarī bin Yaḥyā, sesungguhnya Syujā’, telah menceritakannya, dari Abi Zobyah, dari Ibnu Mas’ūd, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: Barang siapa membaca surat *al-Wāqī’ah* setiap malam, maka ia tidak akan mengalami kefaqiran.

Di antara kaum muslimin yang mengetahui bahwa surat *al-Wāqī’ah* merupakan salah satu surat yang mempunyai *faḍilah* atau keutamaan yang berkaitan dengan bab-bab tentang rizqi, mereka membaca surat tersebut untuk kelancaran rizqinya. Sebagian orang mendapatkan faidah dan hasil yang memuaskan ketika berikhtiar dengan disertai membaca surat *al-Wāqī’ah*. Akan tetapi, sebagian yang lain tidak mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga ada yang berpendapat dengan memberikan komentar: jika benar surat *al-Wāqī’ah* dapat memberikan kemudahan rizqi, akan tetapi kenapa nasib saya yang sudah membacanya setiap hari tetap dan tidak ada perubahan. Menurut Muhammad Makhdlori hal ini disebabkan karena seseorang tidak mempunyai bekal keyakinan spiritual yang mendalam, sehingga tidak merasakan hasil yang menggembirakan.¹⁸

Dalam bukunya "*Bacalah Surat Al-Wāqī’ah Maka Engkau Akan Kaya*", Muhammad Makhdlori menjelaskan bahwa surat *al-Wāqī’ah* mengandung banyak faidah bagi orang yang meyakini, sehingga KH. A. Mustofa Bisri, memberikan komentar: "Apabila surat *al-Wāqī’ah* dibaca dengan memikirkan artinya, *insya Allah* surat *al-Wāqī’ah* benar-benar mujarab untuk "menolak kemiskinan". Demikianlah diantara beberapa

¹⁸Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surat Al-Wāqī’ah Maka Engkau Akan Kaya*, hlm. 9.

keistimewaan surat dalam al-Qur'an. Selanjutnya, tinggal bagaimana seseorang dapat mengambil hikmahnya. Karena itu, benar apabila KH. A. Mustofa Bisri memberi komentar, jika surat *al-Wāqī'ah* dibaca dengan penuh *ta'zīm* (khusyū'), penuh dengan penghayatan, maka seseorang akan merasakan getaran aura yang luar biasa. Terbukti, banyak diantara kaum muslimin yang memberi komentar dan merasakan kemujaraban surat *al-Wāqī'ah* jika ditempatkan pada tujuan tertentu.¹⁹

Berangkat dari berbagai realitas tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ḥadīṣ-ḥadīṣ *faḍāil al-A'māl*, khususnya tentang keutamaan surat *al-Wāqī'ah*. Dengan harapan membuka cakrawala baru dalam studi ḥadīṣ.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka untuk lebih mempertajam dalam penelitian ini, dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas *sanad* dan *matan* ḥadīṣ tentang keutamaan surat *al-Wāqī'ah*?
2. Bagaimana substansi atau kandungan ḥadīṣ tentang keutamaan surat *al-Wāqī'ah*?

¹⁹Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surat Al-Wāqī'ah Maka Engkau Akan Kaya*, hlm. 24-25.

3. Bagaimana relevansi ḥadīṣ keutamaan surat *al-Wāqī'ah* bagi orang yang membacanya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas ḥadīṣ yang membahas tentang keutamaan surat *al-Wāqī'ah*, sehingga dapat dipastikan apakah ḥadīṣ tersebut dapat dijadikan *hujjah* atau tidak, serta maksud yang terkandung dalam ḥadīṣ tersebut.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan Islam terutama di bidang ḥadīṣ dalam menyikapi teks ḥadīṣ yang sudah berkembang di masyarakat, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif, serta menambah wawasan para pengkaji ḥadīṣ maupun sosial kemasyarakatan dalam rangka *targīb* dengan pemahaman yang sesuai dalam *faḍā'il al-A'māl*.

D. Telaah Pustaka

Karya ilmiah yang relatif komprehensif mengkaji tentang membaca surat *al-Wāqī'ah*, sejauh pengetahuan penulis belum ada yang membahas ditinjau dari penelitian ke-*ṣahīḥ*-an *sanad* dan *matan* ḥadīṣ. Hanya saja, upaya ke arah sana sedikit banyak telah ada, tetapi belum terakomodasi seluruhnya terhadap kritik ḥadīṣnya.

Penelitian tentang keutamaan membaca dan menghafal ayat-ayat dalam al-Qur'ān secara umum telah banyak dilakukan, seperti karya

Arqiyatun-skripsi- yang mengupas ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang keutamaan ayat *al-Kursi* dalam *Sunan al-Tirmizi*. Penelitian tentang keutamaan surat *al-Kahfi* dalam *Musnad Ahmad Bin Hambal* juga telah dilakukan.

Dalam buku *Bacalah Surat al-Wāqī'ah Maka Engkau Akan Kaya*, Muhammad Makhdlori, menjelaskan keutamaan-keutamaan surat dalam al-Qur'ān, di antaranya surat *al-Wāqī'ah*, tetapi tidak menjelaskan kualitas ḥadīṣnya. Di dalamnya juga dijelaskan bahwa surat *al-Wāqī'ah* termasuk surat *Makkiyah* dan tidak semua ayatnya memiliki *asbāb al-nuzūl*. Di dalamnya dijelaskan apakah benar bahwa surat *al-Wāqī'ah* merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dan menghindari kemiskinan. Dalam bukunya yang lain, *Bersyukur Membuatmu Benar-Benar Makin Kaya*²⁰, Muhammad Makhdlori menjelaskan tentang miskin harta dan kekayaan diri secara hakiki.

Ahmad Qodri Azizi dalam bukunya *Cara Kaya dan Menuai Surga*²¹, membahas tentang ajaran Islam agar umatnya menjadi kaya dengan berusaha dan berdo'a. Dimana pembahasannya terkait dengan kritik *matan* ḥadīṣ.

M. Bahauddin al-Qubbani dalam bukunya *al-Faqrū wal-Gina fil Qur'ānil Karīm* (Miskin dan Kaya dalam pandangan al-Qur'ān)²², menjelaskan tentang definisi kaya dan miskin dalam beberapa kitab. M.

²⁰Muhammad Makhdlori, *Bersyukur Membuatmu Benar-Benar Makin Kaya*(Yogyakarta: DIVA Press, 2008)

²¹Ahmad Qodri Azizi, *Cara Kaya dan Menuai Surga*(Jakarta: Renaisan, 2005)

²²M. Bahauddin al-Qubbani, *Miskin dan Kaya dalam Pandangan Al-Qur'an*(Jakarta: Gema Insani, 1999)

Quraish Shihab, dalam bukunya *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Qur'an*²³, juga menjelaskan tentang miskin atau faqir dan kaya.

Melihat dari buku-buku di atas, penulis belum menemukan kajian secara spesifik yang membahas tentang keutamaan surat *al-Wāqī'ah* dalam kajian kritik *sanad* dan *matan* ḥadīṣ, sehingga penulis berusaha dengan maksimal untuk membahasnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan.²⁴ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian difokuskan pada penelusuran melalui buku Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surat Al-Wāqī'ah Maka Engkau Akan Kaya*, buku-buku yang bertema *al-Faqr wal-Gina fil Qur'ānil Karīm*, CD al-Maktabah al-Syamilah, CD *Tarājīm al-Rijāl* atau bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang keutamaan surat *al-Wāqī'ah*. Pengumpulan data merupakan proses

²³M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2007)

²⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.

pengolahan data, baik data primer maupun data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis melakukan *takhrīj al-Ḥadīṣ*²⁵, yaitu mengumpulkan ḥadīṣ-ḥadīṣ. Sebagai data primer penulis gunakan kitab ḥadīṣ seperti *Jamā' al-Ṣaḥīḥ* karya al-Baihaqi, dalam Mausū'ah Ḥadīṣ al-Maktabah al-Syamilah, selanjutnya mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan biografi periwayat dan pandangan ulama ḥadīṣ tentang periwayat-periwayat ḥadīṣ tersebut, dalam hal ini penulis kutip dari kitab *rijāl al-Ḥadīṣ* atau CD *Tarājīm al-Rijāl*. Sedangkan data sekundernya seperti buku Muhammad Makhdlori ; *Bacalah Surat Al-Wāqī'ah Maka Engkau Akan Kaya* dan lainnya.

3. Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data-data adalah *deskriptif-analitik*, yaitu menganalisis dan menyajikan data-data yang sudah terkumpul secara sistematis sehingga memperoleh kesimpulan yang jelas.²⁶ Langkah selanjutnya setelah *takhrīj al-Ḥadīṣ* adalah *al-I'tibār*²⁷, kemudian untuk menjelaskan dan mempermudah proses kegiatan *al-I'tibār* maka dibuatkan skema seluruh *sanad* yang di dalamnya meliputi: a) jalur seluruh *sanad*, b) nama-nama periwayat untuk semua *sanad*.

²⁵ *Takhrīj al-Ḥadīṣ* adalah penelusuran atau pencarian ḥadīṣ pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari ḥadīṣ yang bersangkutan yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap *matan* dan *sanad* ḥadīṣ yang bersangkutan. Lihat, M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 43.

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 6.

²⁷ *al-I'tibār* adalah menyertakan *sanad-sanad* yang lain untuk suatu ḥadīṣ, dimana pada bagian *sanadnya* hanya terdapat seorang periwayat, dan dengan menyertakan *sanad-sanad* yang lain akan diketahui apakah ada periwayat lain ataukah tidak ada untuk bagian *sanad* dari *sanad* ḥadīṣ yang dimaksud. Lihat, M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, hlm. 49.

Kemudian dilanjutkan langkah selanjutnya yaitu meneliti periwayat, ada dua hal yang harus diteliti pada diri pribadi periwayat yaitu ke-*'ādil*-an dan ke-*dābīṭ*-annya. Ke-*'ādil*-an berhubungan dengan kualitas pribadi, sedang ke-*dābīṭ*-annya berhubungan dengan kapasitas intelektual.²⁸ Setelah itu diambil suatu kesimpulan awal berupa nilai atau kualitas *sanad* ḥadīṣ tersebut.

Setelah penelitian *sanad* disimpulkan, penelitian selanjutnya adalah meneliti *matan* ḥadīṣ, penelitian tersebut secara garis besar meliputi susunan lafaz *matan* yang semakna dan kandungan *matan*. Dalam penelitian ini dilakukan kritik *matan* ḥadīṣ dengan menggunakan metodologi yang ditawarkan oleh Ṣalāḥ al-Dīn al-Adlabī, kemudian dilakukan pembahasan tentang kaya dan miskin atau faqir yang ada hubungannya dengan substansi ḥadīṣ ini, yaitu: tidak akan faqir, setelah itu diambil kesimpulan tentang kualitas *matannya*. Selanjutnya akan dijelaskan tentang relevansi seseorang yang membaca surat *al-Wāqī'ah*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini secara garis besar terbagi dalam lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis. Agar lebih mudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab, yaitu :

²⁸Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, hlm. 66.

Bab I, berisi pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas penelitian *sanad* yang diawali dengan *takhrīj al-Ḥadīs*, skema seluruh *sanad* dan *ṣigat taḥammul wa al-‘Adā’ (al-I’tibār)*, kemudian dilanjutkan pembahasan kritik *sanad* terhadap periwayat ḥadīs yang meliputi biografi dan komentar kritikus terhadap periwayat ḥadīs menurut *al-jarḥ wa al-ta’dīhnya*, ke-*muttaṣil*-an *sanad*, kualitas pribadi dan kapasitas intelektual periwayat sampai penyimpulan kualitas *sanad*.

Bab III, membahas penelitian *matan* yang meneliti peninjauan terhadap *sanad*, meneliti susunan lafaz berbagai *matan* yang semakna, dan kandungan *matan*, sampai pada penyimpulan penelitian *matan* dengan kritiknya. Setelah itu diambil kesimpulan tentang kualitas ḥadīs.

Bab IV, sebagai kelanjutan dari kritik *sanad* dan *matan* ḥadīs penulis mencoba membahas ḥujjah beramal dengan ḥadīs *ḍaḥīf*, yang dilanjutkan dengan telaah makna *matan* ḥadīs yang telah berkembang di masyarakat sehingga didapatkan pemahaman yang lebih tepat.

Bab V, berupa penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya serta saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan dan penelaahan terhadap masalah-masalah yang menjadi pokok-pokok pembahasan skripsi ini, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kritik *sanad* ḥadīṣ yang penulis teliti, yaitu ḥadīṣ tentang keutamaan surat *al-Wāqī'ah* berdasarkan pendapat Albani adalah ḥadīṣ *ḍa'īf* yaitu dikarenakan perawi ḥadīṣnya terdapat yang tidak diketahui, juga terdapat perawi yang tidak *siqah*, tidak terdapat *syahīd* dan *muttabī'* dan *sanad*nya mengandung *'illah*. Sedangkan berdasarkan kritik *matan* ḥadīṣnya berkualitas *ṣaḥīḥ* atau *maqḅūl* karena memenuhi kritik *matan*. Sehingga ḥadīṣ berkualitas *sanad ḍa'īf* dan *matan ṣaḥīḥ*, atau ḥadīṣ *ḍa'īf*.
2. Substansi ḥadīṣ tentang keutamaan membaca surat *al-Wāqī'ah* adalah seseorang yang terbiasa membaca surat *al-Wāqī'ah* tidak akan faqir yaitu tidak akan faqir hati sebagaimana dijelaskan dalam kitab syarah. Tujuan ḥadīṣ ini benar dan tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam yang universal dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkait dengan ukhuwah Islamiyah, baik yang disebutkan dalam al-Qur'ān maupun al-ḥadīṣ, yaitu agar seorang muslim merutinkan membaca al-Qur'ān yang merupakan petunjuk dalam kehidupan.

3. Implikasi membaca surat *al-Wāqī'ah* bagi orang yang merutinkan membacanya adalah mendapatkan sifat qana'ah dalam menjalani kehidupan sehingga hatinya tidak akan mudah putus asa dan senantiasa giat beramal atau bekerja.

B. Saran

1. Senantiasa berpikir positif kepada Allah, yang disertai dengan do'a dan kerja keras, sebab hanya diri pribadilah yang dapat mengubah potensi yang ada, meninggalkan kemiskinan dan berusaha keras memperoleh harta sebagai manifestasi untuk akhirat.
2. Mengubah diri tidaklah mudah, tapi harus dengan kerja keras untuk memperoleh kekayaan, bukan hanya sekedar membaca ayat-ayat al-Qur'ān, tetapi tidak mau berusaha.
3. Agama Islam pada dasarnya mengajarkan pada umatnya untuk menjadi kaya, sehingga mampu membayar zakat, berinfak atau şadaqah, pergi haji dan sebagainya, bukan menganjurkan menjadi pengemis.
4. Dibutuhkan adanya sikap mawas diri, sehingga tidak menyalahkan Allah dan orang lain. Kita akan mengetahui suatu takdir, jika usaha maksimal sudah kita kerjakan.
5. Jangan salah dalam melakukan interpretasi terhadap sesuatu, misalkan ketika membaca buku şadaqah akan membuatmu kaya, şalat duḥa akan membuatmu kaya, dan lain sebagainya. Analisis perlu dilakukan, sebagai

sebuah upaya dalam menemukan kandungan atau substansi yang terdapat didalamnya.

8. Membaca al-Qur'an, termasuk didalamnya membaca surat *al-Wāqī'ah* merupakan ajaran agama Islam. Adapun keistimewaan dalam setiap surat dalam al-Qur'an, tidak seharusnya dipermasalahkan, yang terpenting adalah harus tepat ketika melakukan interpretasi. Semua surat pasti memiliki "energi" untuk memberikan terapi atau sebagai media pengobatan bagi jiwa seseorang, sehingga dengan jiwa yang sehat sangat berperan penting terhadap kesehatan fisik seseorang. Niscaya dengan merutinkan membaca al-Qur'an atau surat *al-Wāqī'ah* atau surat yang lain akan memberikan spirit bagi seseorang sehingga akan memiliki motivasi dalam bekerja dan qana'ah dalam menjalani kehidupan.

C. Penutup

Al-ḥamdulillah, puji syukur kehadiran Ilāhi Rabbī, penelitian ḥadīṣ tentang keutamaan surat *al-Wāqī'ah* dapat terselesaikan. Dengan terselesaikannya penelitian ini, bukan berarti hasil penelitian ini sudah sempurna. Penulis menyadari bahwa penelitian *sanad* dan *matan* ḥadīṣ bersifat relatif sehingga penulis menerima berbagai kritik maupun saran yang bersifat rekonstruktif.

Penulis berharap kepada segenap pemerhati ḥadīṣ Nabi Muḥammad Saw untuk mengkaji ulang ḥadīṣ ini agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Penulis hanya dapat berdo'a, semoga skripsi ini memberi manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi yang membaca serta masyarakat. Amīn.

Dan akhirnya, semoga Allah senantiasa melimpahkan taufik, berkah dan hidayah-Nya kepada kita, agar senantiasa berada dalam jalan lurus yang diridai-Nya, sehingga akan mengantarkan kita kepada kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. *Amīn Yā Mujīb al-Sā'ilīn. Allāhumma innā istauda'nāka mā qarā'nāhu fardudhu ilainā 'inda ḥājātinā.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqaha*. Yogyakarta: Teras, 2004
- As'ad, Ali. *Ta'limul Muta'alim, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus, 2007
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Al-Aṣrī, 'Arabī-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999
- Azizi, Ahmad Qodri. *Cara Kaya dan Menuai Surga*. Jakarta: Renaisan, 2005
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- al-Adlabi, Ṣalāḥ al-Dīn ibn Aḥmad, *Metodologi Kritik Matan Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004
- al-Albani, Muḥammad Naṣīr al-Dīn. *al-Silsilah al-Ḍa'ifah*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software.
- al-Asqalāni, Ibnu Ḥajar. *al-Iṣābah fi Tamayīz al-Ṣaḥabah*. Dār Kutub al-'Ilmiyah, 2003
- *Lisān al-Mizān*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyah,tt
- *Tahzīb al-Tahzīb* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah,tt
- al-Bagawī, Abu Muḥammad al-Husain bin Mas'ūd. *Ma'ālim al-Tanzīl*. CD. al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software.
- al-Bukhārī, Abī 'Abdillāh bin Ismā'il bin Ibrāhīm bin Muḡīrah. *Shahih Bukhārī*. Libanon: Dar al-Fikr, 2006

al-Kandahlawi, Maulana Muḥammad Zakariyya. *Himpunan Fadhiḥlah Amal*.

Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006

al-Khaṭīb, Muḥammad 'Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ*. Dār al-Fikr, tt

al-Mazī, *Tahzīb al-Kamāl. Tarājīm al-Rijāl*. CD. al-Marja' al-Akbar li al-Turās
al-Islāmī

al-Naisābūrī, Muslim bin Ḥajjāj bin Muslim al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim. Mutūn*

al-Ḥadīṣ CD. al-Marja' al-Akbar li al-Turās al-Islāmī

al-Qubbani, M. Bahauddin, *Miskin dan Kaya dalam Pandangan al-Qur'an*.

Jakarta: Gema Insani, 1999

al-Qur'an Digital

al-Rāzi, Ibnu Abi Ḥātim. *al-Ta'dīl wa-al-Tajrīḥ*. Dār al-Fikr, tt

al-Sa'di, Abdurrahmān bin Nāṣir bin. *Taisīr al-Karīm al-Rahmān Fī Tafsīr Kalām*

al-Mannān. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2002

al-Syaukāni, *Faṭḥ al-Qadīr*. CD al-Maktabah al-Syamilah. Islamic Global

Software.

al-Ṭaḥḥān, Maḥmūd. *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*. Surabaya: PT.

Bina Ilmu, 1995

al-Zāhabi, *Mīzan al-I'tidāl. Tarājīm al-Rijāl*. CD. al-Marja' al-Akbar li al-Turās

al-Islāmī

Bustamin dan M. Isa H. A. Salam. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada, 2004

Dosen Tafisr Hadis, *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2003

- Husnan, Ahmad. *Kajian Hadis Metode Takhrij*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 1993
<http://www.cahayaislam.com/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=367>
- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Makhdlori, Muhammad. *Bacalah Surat Al-Wāqī'ah Maka Engkau Akan Kaya*. Yogyakarta: Diva Press, 2008
- *Bersyukur Membuatmu Benar-Benar Makin Kaya* . Yogyakarta: DIVA Press, 2008
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'ānil Ḥadīṣ*. Yogyakarta: Idea Press, 2008
- M.Mansur,dkk. *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007
- Najwah, Nurun. *Makalah takhrīj al-Ḥadīṣ*
- Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis Pendekatan Historis Metodologis*. Malang: UIN Malang Press, 2008
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi, Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008
- Suryadi, dkk, *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006
- Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi,Hidup Bersama Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan, 2007

----- *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Madhū'i Berbagai Persoalan Umat*. Bandung:

Mizan, 1996

Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed). *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*.

Yogyakarta: LPPI, 1996

CURRICULUM VITAE

Nama : Surahmat
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 3 Februari 1988
Alamat : Pondok Pesantren Al-Miftah Kauman Nanggulan
Kulon Progo

ORANG TUA

Bapak : Suratna
Ibu : Tri Pamrih

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. SDN 16 Utan Kayu Selatan Jakarta Timur (1993-1999)
2. SMPN 97 Galur Sari Jakarta Timur (1999-2002)
3. SMA MUHAMMADIYAH Sentolo Kulon Progo Yogyakarta (2002-2005)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005-2009)

Pendidikan Non Formal

1. PP. Al-Miftah, Kauman Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta (2002-2009)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2009

Surahmat
NIM.05530001